

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian adalah sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis (*critical thinking*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut Darmawan (2013:37) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pendekatan kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya (Sarwono, 2006:258).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Gresik yaitu kota domisili wajib pajak atau responden dan di KPP Pratama Gresik Utara di Jl. Dr. Wahidin SH. No. 700 Gresik, Jawa Timur. KPP Pratama Gresik Utara adalah kantor pelayanan pajak di Gresik yang melayani wajib pajak yang berdomisili di Gresik bagian utara diantaranya Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas, Kecamatan Manyar, Kecamatan Duduk Sampeyan, Kecamatan Bungah, Kecamatan Dukun, Kecamatan Sidayu, Kecamatan Panceng dan Kecamatan Ujung pangkah.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Darmawan, 2013:137). Populasi juga dapat diartikan sebagai siapa saja dan berapa banyak yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha atau pekerjaan bebas (profesi) yang terdaftar dan masih aktif atau berstatus normal di KPP Pratama Gresik Utara.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Darmawan (2013:138) teknik sampling merupakan alternatif agar data yang diperoleh mampu mewakili data yang ada pada populasi, maka dalam penelitian sering dilakukan pemilihan responden atau sumber data yang tidak begitu banyak dari populasi tetapi cukup mewakili. Dalam penelitian ini, menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu responden yang terpilih menjadi anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti sendiri (Darmawan, 2013:152). Seseorang diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa individu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

Adapun kriteria sampel atau responden dalam penelitian ini diantaranya:

1. Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas.
2. Terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.
3. Berstatus normal atau masih aktif dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Roscoe dalam Sugiyono (2012:91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Penelitian ini menggunakan jenis data primer, data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden (Darmawan, 2013:13). Data primer penelitian ini berasal dari wajib pajak yang memenuhi kriteria sebagai sampel atau responden.

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data adalah cara atau alat yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan datanya. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik pengambilan data dengan kuesioner. Dalam penelitian terdapat tiga jenis kuesioner diantaranya kuesioner tertutup, kuesioner terbuka dan kuesioner campuran, dan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Menurut Darmawan (2013:160) kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang jawaban-jawabannya sudah disiapkan oleh peneliti, sehingga tugas responden adalah

memilih jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada responden yang memiliki kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

### **3.6 Identifikasi Variabel**

Menurut Darmawan (2013:109) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen.

#### **3.6.1 Variabel Independen**

Variabel independen disebut juga variabel bebas atau variabel stimulus. Menurut Darmawan (2013:109) variabel independen yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya:

1. Pemahaman wajib pajak ( $X_1$ )
2. Kualitas pelayanan perpajakan ( $X_2$ )
3. Sanksi perpajakan ( $X_3$ )
4. Kondisi lingkungan ( $X_4$ )

#### **3.6.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen disebut juga variabel terikat atau variabel konsekuen. Menurut Darmawan (2013:109) variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini diantaranya kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ).

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam sebuah penelitian, agar variabel dapat diukur maka variabel harus dijelaskan ke dalam konsep oprasional variabel, untuk itu maka variabel harus dijelaskan parameter atau indikator-indikatornya (Bungin, 2006:60). Berikut adalah definisi operasional masing-masing variabel:

Tabel 3.1  
Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	PENGERTIAN	INDIKATOR
1. Pemahaman wajib pajak (X <sub>1</sub> )	Wajib pajak mengetahui dan memahami ilmu dan pengetahuan tentang perpajakan dalam menjalankan kewajiban perpajakannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Wajib pajak mengetahui bagaimana cara mengisi dan melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan benar</li> <li>2. Wajib pajak mengetahui bagaimana cara menghitung, membayar dan melaporkan pajak terutang dengan benar</li> <li>3. Wajib pajak mengetahui bahwa dalam Undang-Undang Perpajakan apabila wajib pajak terlambat atau tidak membayar pajak dapat diberikan sanksi administrasi (denda) dan sanksi pidana (penjara)</li> <li>4. Pengetahuan wajib pajak tentang pajak dapat dengan mudah diperoleh dari media massa dan media sosial</li> </ol>
2. Kualitas pelayanan perpajakan (X <sub>2</sub> )	Tingkat baik buruknya fiskus dalam melayani atau memberikan bantuan terhadap wajib pajak dalam menjalankan kewajiban perpajakannya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Petugas pajak bersikap ramah dan sopan dalam melayani setiap wajib pajak</li> <li>2. Petugas pajak cepat tanggap atas keluhan dan kesulitan yang dialami oleh wajib pajak</li> <li>3. Petugas pajak memberikan informasi dan penjelasan dengan jelas dan mudah dimengerti oleh wajib pajak</li> </ol>

		<p>serta memberikan solusi yang tepat</p> <p>4. Kualitas pelayanan yang memuaskan akan membuat wajib pajak merasa tertolong dan menguntungkan dalam hal waktu dan pelayanan</p>
3. Sanksi perpajakan (X <sub>3</sub> )	Tindakan-tindakan (hukuman) yang memaksa wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku dan alat pencegah bagi wajib pajak agar tidak melakukan kecurangan atau ketidakpatuhan terhadap peraturan perpajakan	<p>1. Wajib pajak merasa bahwa sudah sepantasnya keterlambatan membayar dan melaporkan pajak harus dikenakan denda</p> <p>2. Besarnya denda yang telah ditetapkan oleh DJP adalah wajar</p> <p>3. Semakin berat sanksi wajib pajak akan semakin patuh dalam membayar pajak</p> <p>4. Sanksi pajak membuat wajib pajak jera dalam melalaikan kewajiban perpajakannya</p>
4. Kondisi lingkungan (X <sub>4</sub> )	Tipe lingkungan sosial yang <i>non compliance</i> dimana lingkungan wajib pajak berada ditunjukkan dengan perhatian masyarakat terhadap ketidakpatuhan dan kebiasaan masyarakat itu sendiri dalam memenuhi kewajiban perpajakannya	<p>1. Masyarakat mendukung perilaku patuh terhadap pajak</p> <p>2. Masyarakat mendorong untuk melaporkan pajak secara benar guna tidak mengurangi beban pajak</p> <p>3. Masyarakat melaporkan pajak secara benar</p> <p>4. Melaporkan pajak secara benar karena anjuran masyarakat sekitar</p>
5. Kepatuhan wajib pajak (Y)	Wajib pajak taat atau menjalankan dengan baik kewajiban perpajakannya sesuai undang-undang perpajakan yang berlaku	<p>1. Mengetahui dan berusaha memahami UU Perpajakan</p> <p>2. Selalu mengisi formulir pajak dengan benar</p> <p>3. Selalu menghitung pajak dengan jumlah benar</p> <p>4. Selalu membayar pajak tepat waktu</p>

### 3.8 Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, 2016:135). Dalam penelitian ini dibutuhkan skala yang dapat mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial, sehingga skala yang paling cocok untuk penelitian ini adalah menggunakan skala *likert*. Jawaban setiap *item* dari responden mempunyai urutan mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, analisis kuantitatif yang menggunakan skala *likert* pada setiap butir pertanyaan akan diberi skor seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2  
Skor Jawaban

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber :Sugiyono (2016:137)

### 3.9 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.9.1 Uji Validitas

Agar data yang diperoleh mempunyai tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, instrumen penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Menurut Sanusi (2011:76) suatu instrumen dikatakan valid menurut jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.

Valid atau tidaknya suatu *item* instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *Product Moment Pearson* dengan signifikansi 5% (0,05). Instrumen valid apabila probabilitas hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 dan instrumen tidak valid apabila probabilitas hasil korelasi lebih besar dari 0,05.

#### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013:178) reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Untuk mencari reliabilitas dari keseluruhan *item*, dapat dilakukan dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*.

Rumus *Alpha Cronbach* dalam penelitian digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen dengan membandingkan koefisien *alpha* ( $\alpha$ ) dengan batas reabilitas 0,6. Koefisien *alpha* (r hitung)  $< 0,6$  maka *item* tersebut tidak reliabel, tetapi apabila koefisien *alpha* (r hitung)  $> 0,6$  maka *item* tersebut reliabel.



### 3.10 Teknik Analisis Data

#### 3.10.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2016:199) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik penelitian dengan menggambarkan objek penelitian yang terdiri dari daerah penelitian, keadaan responden, serta *items* yang didistribusikan dari masing-masing variabel. Setelah seluruh data terkumpul, maka data tersebut diolah dan ditabulasikan ke dalam tabel yang kemudian diuraikan secara deskriptif. Pengukuran deskriptif dilakukan dengan memberikan angka baik dalam jumlah responden (orang) maupun dalam angka presentasi.

#### 3.10.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut bebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, dan uji heterokedasitas.

##### 1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2013:154) uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *one sample Kolinogrov-smirnov test*, dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil pengujian dari uji normalitas data yang menunjukkan probabilitas *asyp.sig*

(2-tailed)  $> 0,05$  maka data tersebut memiliki distribusi normal, sebaliknya, hasil pengujian yang menunjukkan probabilitas *asympt.sig* (2-tailed)  $< 0,05$  maka data tersebut memiliki distribusi yang tidak normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2013:103) uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak ada korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *varianceinflation factor* (VIF). Suatu model regresi menunjukkan adanya Multikolinearitas jika: (1) Tingkat korelasi  $> 95\%$ , (2) Nilai Tolerance  $< 0,10$ , atau (3) Nilai VIF  $> 10$ .

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak adanya heteroskedastisitas. Dasar analisis untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah jika nilai *sig.*  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika nilai *sig.*  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Ghazali (2013:107) bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi pada

penelitian ini di uji menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Uji Durbin-waston (DW-test) digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

### 3.10.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi Linier berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen  $Y$  (Lupiyoadi dan Ridho, 2015:157). Secara umum model regresi linier berganda untuk populasi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

$Y$	= kepatuhan wajib pajak
$a$	= Nilai konstanta / parameter intercept.
$X_1$	= pemahaman wajib pajak
$X_2$	= kualitas pelayanan perpajakan
$X_3$	= sanksi perpajakan
$X_4$	= kondisi lingkungan
$b_1, b_2, \dots, b_4$	= Koefisien $X_1, X_2, X_3, X_4$
$e$	= Pengaruh variabel lain

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghazali (2013:95) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga tinggi dan sebaliknya nilai  $R^2$  yang rendah menunjukkan

kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga rendah.

## 2. Uji Hipotesis

Menurut Lupiyoadi dan Ridho (2015:168) uji t-parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen benar-benar memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pemahaman wajib pajak ( $X_1$ ), kualitas pelayanan perpajakan ( $X_2$ ), sanksi perpajakan ( $X_3$ ) dan kondisi lingkungan ( $X_4$ ) secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut;

(a) Jika nilai signifikansi  $t > 0,05$  berarti tidak signifikan, maka hipotesis ditolak.

Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tersebut secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. (b) Jika nilai signifikansi  $t \leq 0,05$  berarti signifikan, maka hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tersebut secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.